

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Laporan tahunan setiap perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan penyampaian informasi keuangan dari suatu perusahaan (organisasi) kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, baik pihak eksternal maupun pihak internal. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka informasi disajikan dalam laporan keuangan haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya, sehingga kebutuhan dari pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut harus dapat dipenuhi. Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, maka perlu adanya suatu pemeriksaan dan penelaahan yang dilakukan oleh auditor independen (Arisudhana, 2017).

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 30/SEOJK.04/2016 menyatakan bentuk dan isi laporan keuangan berguna memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Adanya kemajuan teknologi dan perkembangan dalam perekayasaan laporan keuangan dapat memacu perusahaan untuk menyajikan informasi secara jelas dan informatif. Oleh sebab itu manajemen perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas informasi yang

tersedia dalam laporan tahunan, karena informasi tersebut akan digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun saat ini tidak sedikit perusahaan yang dengan sengaja menutupi informasi yang tidak ingin mereka ungkapkan dengan cara mengurangi keterbacaan laporan keuangan tahunannya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas keterbukaan informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi pihak eksternal pengguna laporan tahunan.

Penelitian Christensen et al (2016) menunjukkan bahwa investor memandang laporan keuangan yang buruk sebagai sinyal dari kualitas audit yang rendah. Selanjutnya Francis. et al (1994) berpendapat bahwa sebagian besar tuntutan pemegang saham terjadi dikarenakan manajer menyesatkan pasar dengan menyebarkan informasi yang terlalu optimis atau dengan tidak mengungkapkan material yang merugikan (Alvianda, 2020). Keadaan ini menambah tanggung jawab auditor menyelesaikan laporan mereka secara efisien dan efektif kepada pemegang saham yang mengarah pada peningkatan upaya audit. Upaya audit yang meningkat juga mungkin terjadi karena peningkatan saran yang diberikan oleh auditor kepada manajemen mengenai pengungkapan yang diharuskan (Blanco et al., 2020). Upaya audit yang meningkat ini kemungkinan besar akan menambah *audit fee* atau biaya audit dan akan terjadinya penundaan audit atau *audit delay*.

Menurut DeFond & Zhang (2014) auditor memiliki peran yang penting dalam pasar keuangan dengan memberikan jaminan independen atas kredibilitas informasi akuntansi yang mengarah pada peningkatan alokasi sumber daya dan peningkatan efisiensi kontrak. Auditor juga memiliki peran penting dalam menjamin akuntabilitas

laporan tahunan yang disusun oleh manajemen, dimana auditor melakukan *audit* terhadap laporan tahunan perusahaan tersebut sehingga laporan tahunan perusahaan mendapatkan nilai tambah dari auditor. Tujuan akhir dari *audit* adalah memberikan opini atau pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan suatu kesimpulan mengenai reabilitas dari asersi yang tertulis yang merupakan salah satu bentuk *assurance* (Naibaho, 2013). Hasil audit yang dilakukan oleh auditor akan dijelaskan dalam opini audit yang akan dinyatakannya.

Menurut Arens (2006) opini audit merupakan pernyataan opini dari kesimpulan auditor yang didapatkan dari proses audit berdasarkan bukti dan temuan yang dievaluasi selama melaksanakan tugasnya. Auditor memiliki tanggung jawab terhadap penilaian dan pernyataan pendapat (opini) atas kewajaran laporan tahunan perusahaan yang dibuat oleh manajemen. Opini audit yang dikeluarkan auditor mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan harus dipertanggung jawabkan karena pemberian opini dapat mempengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut. Namun kualitas opini audit dapat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan tahunan, khususnya masalah keterbacaan.

Keterbacaan laporan tahunan sangat berperan bagi auditor untuk memahami kondisi auditee pada saat melakukan audit terhadap perusahaan. Pada saat keterbacaan laporan keuangan perusahaan *auditee* rendah, diduga auditor akan mengkompensasi keterbacaan konten informasi laporan tahunan yang rendah tersebut dengan memberikan bahasa penjelasan tambahan dalam laporan audit mereka. Namun, proses pemberian bahasa penjelasan tambahan dalam laporan audit juga meningkatkan biaya

audit (Hay et al., 2006). Selanjutnya, Li (2008) dan Lo dkk (2017) berpendapat bahwa manajer cenderung membuat laporan keuangan yang lebih kompleks ketika mereka memiliki berita buruk dan sebaliknya. Manajer juga menggunakan lebih banyak pengungkapan naratif yang sulit dibaca saat ingin menutupi berita buruk (Courtis, 1998 dalam Alvianda, 2020).

Kualitas opini yang dikeluarkan auditor dapat juga dipengaruhi oleh waktu pengerjaannya, semakin lama pengerjaannya maka dapat meningkatkan kualitas opini auditor tersebut. Oleh karena itu, seorang auditor harus mematuhi ketentuan etika profesi dan mampu mempertahankan independensi, integritas, harus bersifat profesional dalam ketepatan waktu proses audit serta objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Seorang auditor juga dituntut untuk dapat menyelesaikan proses audit nya dengan menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Proses audit yang dilakukan sesuai dengan standar prosedur audit akan menggunakan waktu yang lebih lama dalam pengerjaannya, tetapi hal ini dapat meningkatkan kualitas audit tersebut (Kartika, 2011). Apabila laporan audit dapat diproses dan diselesaikan tepat waktu maka perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat kepada pihak eksternal dan OJK pun akan semakin cepat dalam mengesahkan laporan keuangan tersebut.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Biasanya pada perusahaan sektor manufaktur memiliki rentan

pelaporan laporan keuangan yang lebih lama. Dalam penelitian Marhayaacob & ahmad (2012) mengemukakan bahwa perusahaan konstruksi dan manufaktur lebih memiliki rentan waktu yang panjang dalam pelaporan keuangannya daripada perusahaan berbasis non-manufaktur. Ini dikarenakan dalam menafsirkan segala asetnya, perusahaan manufaktur lebih sulit untuk dinilai daripada perusahaan non-manufaktur. Panjang pendeknya *audit delay* dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya (Che-Ahmad dan Abidin, 2008 dalam Pawitri & Yadnyana, 2015).

Adanya *audit delay* yang terjadi pada saat proses audit tentu saja hal tersebut akan menambah *audit fee* itu sendiri bagi perusahaan. Menurut Waggoner et.al (1991) dalam Julianto et.al (2016) menyatakan bahwa jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup dan tidak sebanding dengan *audit fee*, maka auditor mungkin akan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat serta cenderung hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja. Hal tersebut akan berpengaruh negatif pada kualitas opini audit yang dihasilkan auditor dan memungkinkan adanya beberapa tahapan pemeriksaan yang terlewatkan. *Audit fee* sendiri merupakan besaran pendapatan yang akan diterima oleh auditor sebagai imbalan balas jasa yang telah dikerjakan. *Audit fee* akan diberikan sesuai dengan kesepakatan kontrak kerja antara perusahaan dengan auditor. Dikatakan bahwa biaya audit merupakan proksi yang berguna untuk kualitas audit karena diharapkan dapat mengukur tingkat upaya auditor, yang merupakan

masukannya bagi proses audit yang secara intuitif berkaitan dengan kualitas audit (DeFond & Zhang, 2014).

Jika semakin besar imbalan yang diberikan klien kepada auditor dapat membuat auditor memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan audit dan memperbaiki kinerjanya menjadi lebih baik. Jika imbalan yang diberikan kecil dapat membuat auditor menjadi tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan melaksanakan tugas dengan baik. Besarnya imbalan yang akan diberikan klien kepada auditor tergantung dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki auditor, serta tarif jasa yang dikenakan oleh auditor tersebut (Hanjani, 2014).

Beberapa penelitian mengungkapkan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* dan *auditor switching*, Namun penelitian yang mengungkapkan pengaruh *readability* laporan terhadap opini audit, pengaruh *audit fee* terhadap opini audit, dan pengaruh *audit delay* terhadap opini audit sangat jarang ditemukan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterbacaan laporan tahunan, *audit delay*, dan *audit fee* terhadap opini audit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh keterbacaan laporan tahunan terhadap opini audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019?
2. Bagaimana pengaruh *audit delay* terhadap opini audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019?

3. Bagaimana pengaruh audit *fee* terhadap opini audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh keterbacaan laporan tahunan terhadap opini audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh audit *delay* terhadap opini audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.
3. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh audit *fee* terhadap opini audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu audit terutama mengenai opini audit. Selain itu penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sumber dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk auditor sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan keputusan atas opini audit.

Dan juga memberikan manfaat kepada manajemen perusahaan agar membuat laporan keuangan yang lebih realistis agar auditor dapat menghasilkan informasi yang berkualitas kepada pihak eksternal perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan variable penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang berisi jenis penelitian, variabel penelitian beserta defenisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan deskripsi objek penelitian, hasil dari pengujian seluruh hipotesis dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari pengujian data, saran-saran dan keterbatasan penelitian ini.

